PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIK (VAK)* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 8 BANDAR ALMPUNG

Ivan Chairul Fajar¹, Muhammad Rb², Aurora Nadia³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹ivanchairulf@gmail.com, ²muhammadrb714@gmail.com, ³auroraangel14@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah 1) rendahnya hasil belajar peserta didik, 2) kurangnya peran dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, 3) serta belum diterapkannya model pembelajaran VAK di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik (VAK)* terhadap prestasi belajar sejarah peserta didik kelas X semester ganjil SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS semester ganjil SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 72 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, sample diambil dengan menggunakan teknik *Population*, instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis yang telah dilakukan penulis diperoleh $t_{hit} = 6,42$ dari tabel distribusi dengan taraf 5% diperoleh $t_{daf} = 2,00$, sehingga terbukti bahwa $t_{hit} \geq t_{daf}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik (VAK)* terhadap prestasi belajar sejarah peserta didik kelas X semester ganjil SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.”

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik*, Hasil Belajar

Abstract: *The problems examined in this study are 1) the low learning outcomes of students, 2) the lack of role and activeness of students in teaching and learning activities, 3) and the implementation of the VAK learning model based in the classroom. The purpose of this study was to determine the effect of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning strategies on history learning achievement of students in the odd semester of class X SMA Negeri 8 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year. The method used in this research is the experimental method. The population in this study were all students of class X social studies odd semester of SMA Negeri 8 Bandar Lampung for the academic year 2021/2022 as many as 72*

students divided into 2 classes, the sample was taken using the Population technique, the instrument in this study used validity and reliability tests. Based on the results of the calculation of hypothesis testing that has been carried out by the author, it is obtained that $t_{hit} = 6.42$ from the distribution table with a level of 5% obtained $t_{daf} = 2.00$, so it is evident that $t_{hit} \geq t_{daf}$ thus can be concluded that "there is an effect of Visual, Auditory, Kinesthetic learning models (VAK on history learning achievement of students in class X odd semester of SMA Negeri 8 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year."

Keywords: *Learning Model, Visual Auditory Kinesthetic, Learning Output*

Penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia membuat proses belajar mengajar di sekolah berubah. Keadaan beberapa wilayah, khususnya Bandar Lampung yang darurat membuat gubernur Lampung Arinal Djunaedi menutup dan menghimbau sekolah untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

Dalam belajar siswa memiliki gaya belajar masing-masing untuk dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Gaya belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Perlu disadari bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama, walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Di lingkungan sekolah sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka

bisa membaca, kemudian mencoba memahaminya. Sebagian siswa lain lebih suka guru mengajar dengan menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh SMA Negeri 8 bandar lampung pada mata pelajaran sejarah adalah 75. Dengan KKM tersebut masih banyak siswa kelas X ips1 yang belum mencapai KKM, yang mencapai KKM hanya 32 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 40 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X 1 SMA Negeri 8 bandar lampung masih tergolong rendah.

Metode mengajar banyak ragamnya, sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi harus divariasikan yaitu harus disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud sesuai harapan. Salah satu metode belajar yang dapat diterapkan agar siswa lebih aktif khususnya siswa kelas Xips1 SMA Negeri 8 Bandar Lampung adalah dengan menerapkannya metode pembelajaran *visuzlization auditory kinesthetic* (VAK).

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Model pembelajaran *Quantum* yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjadikan kesuksesan bagi pembelajarannya di masa depan.

Pada pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*) dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*).

Berdasarkan alasan-alasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian *experiment* dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. (Joyce & Weil, dalam Rusman,

2010:133) Pendapat yang sama menurut Rusman (2010:133) Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Adapun Soekamto dalam Nurulwati, 2000:10 (dalam Aris Shoimin 2014:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Agus Suprijono (2009:65) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Joyce & Wil (1980) dalam Nurdyansyah dan Eni Fariyatul fahyuni (2016:3-4) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang dilakukan oleh guru untuk menggambarkan cara mengajarnya dijadikan pola pilihan para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik (VAK)*

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik (VAK)* adalah pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan peserta didik merasa nyaman. Model pembelajaran VAK merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajaran di masa depan. VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter, 1999:112 dalam Aris Shoimin (2014:226).

Menurut herdian, model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memerhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Menurut Miftahul Huda (2013:287) Tiga modalitas pembelajaran ini pertama kali di kembangkan oleh Neil Fleming (2001) untuk menunjukkan preferensi individu dalam proses belajarnya, yakni *Visual, Auditory, dan Kinestetik (VAK)*. Meskipun ketiga modalitas tersebut hampir semuanya dimiliki oleh setiap orang, tetapi hampir semua dari mereka selalu cenderung pada salah di antara ketiganya (Dilts, Grinder, Bandler, DeLozier 1980). Ketiga modalitas ini digunakan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Bahkan, beberapa orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas saja, mereka bisa memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu untuk meningkatkan kemampuan belajar (Markova, 1992 dalam Deporter, Reardon, dan Nourie-Singer, 2000:85).

Huda (2013:289) menyatakan bahwa model VAK adalah model pembelajaran yang menggunakan dan mengkombinasikan gaya belajar *multi-sensorik* yang melibatkan tiga gaya belajar yaitu penglihatan, pendengaran dan gerakan untuk memberi kemampuan yang lebih besar dan mengisi kekurangan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik (VAK)* adalah pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan peserta didik merasa nyaman dengan memerhatikan ketiga

hal tersebut (*Visual Auditory Kinestetik*). Orang visual saat belajar cenderung melalui apa yang mereka lihat, orang auditorial saat cenderung dari apa yang mereka dengar sedangkan orang kinestetik saat belajar cenderung lewat gerak ataupun sentuhan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik (VAK)

Menurut Aris Shoimin (2014:226) langkah-langkah dalam pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik (VAK)*:

- 1. Tahap Persiapan (Kegiatan pendahuluan)**
- 2. Tahap Penyampaian (Kegiatan inti pada eksplorasi)**
- 3. Tahap Pelatihan (Kegiatan inti pada elaborasi)**
- 4. Tahap Penampilan (Kegiatan inti pada konfirmasi)**

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “ hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport ” Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa “ prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution,S (1987) prestasi belajar adalah“ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika

seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut” Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar sejarah merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sejarah, sebagaimana yang dinyatakan dalam raport dan prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar sejarah atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sejarah sesuai dengan bobot yang dicapainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena metode menyangkut cara kerja yang akan dilakukan dalam suatu penelitian dan menyangkut proses pengumpulan data sampai penulisan laporan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, penulis sebagai peneliti sengaja memberikan perlakuan terhadap kelas sampel karena untuk

mengetahui sesuatu kejadian maupun keadaan, kemudian diteliti dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Dalam hal ini, penulis sebagai peneliti dengan sengaja menerapkan model *Visual Auditory Kinestetik* terhadap peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung semester ganjil untuk melihat prestasi belajar akibat dari penerapan hal tersebut, apakah akan menimbulkan akibat dengan adanya peningkatan prestasi belajar sejarah siswa atau sebaliknya. Selain itu penulis juga tidak merubah faktor-faktor lain seperti materi, lingkungan, buku, dan lainnya, melainkan hanya metode atau cara mengajarliah yang diubah. Untuk menganalisa data menggunakan rumus statistik.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah (X), yaitu model pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik (VAK)*. Variabel Terkait Dalam penelitian ini variabel terkaitnya adalah (Y), yaitu prestasi belajar sejarah.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variable dalam penelitian ini, penulis melakukan tes. Adapun perangkat tes yang digunakan adalah pilihan jamak. Dalam memberikan tes siswa akan diberikan sejumlah item tes 50 soal dengan alternative jawaban yang tersedia a, b, c, d dan e kemudian untuk memudahkan penelitian apabila

siswa menjawab benar diberi skor nilai 20 dan jika salah diberi skor nilai 0 (nol).

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS Semester Ganjil SMA Negeri 8 Bandar Lampung 2021/2022. Populasi tersebut berjumlah 72 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas.

Sampel

Dalam penelitian ini siswa diambil dari kelas X IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Sampel sebanyak 2 kelas. Kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 36 siswa dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 36 siswa.

Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang bersifat tidak menyeluruh di ambil sebagian untuk mewakili populasi. Berdasarkan sampel yang terpilih dalam penelitian ini dan mengingat penelitian ini berkenaan dengan hasil belajar peserta didik sehingga perlu di kelompokkan berdasarkan tingkat prestasi dan harapan sampel akan dapat di wakili populasi secara umum.

Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik *Population* mengingat penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang membutuhkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Berdasarkan hasil undian timbul kelas eksperimen adalah kelas X IPS 1 sebagai eksperimen yang diajarkan menggunakan metode ceramah. Cara

ini dipakai bila populasi yang dapat dibagi dalam kelompok-kelompok dan tiap karakteristik yang dipelajari ada dalam kelompok. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada semua subjek, objek, peristiwa, gejala, maupun kelompok, yang akan menjadi anggota bagian dari populasi di beri kode berupa bilangan.
2. Kode-kode tersebut dituliskan pada kertas lembaran kecil, masing-masing digulung dengan baik, lalu dimasukkan kedalam satu tempat tertutup.
3. Kotak tersebut dikocok, kemudian dikeluarkan dua gulung kertas undian.
4. Kemudian dua gulung kertas undian dikocok kembali, gulungan pertama merupakan kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1 gulungan kedua merupakan kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yang berupa pilihan jamak dengan jumlah soal yang harus dijawab oleh siswa guna mengetahui hasil belajarnya.

Teknik Pelengkap

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Kepustakaan
Teknik yang membantu untuk mendapatkan teori-teori yang berkaitan dengan peneliti.
2. Wawancara
Teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari

responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

3. Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data tentang keadaan sekolah, peserta didik dan lainnya sebelum diadakan tes yang berhubungan dengan penelitian.

Instrumen Penelitian

Uji Validitas Instrumen

Sebuah intrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara cepat. Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang sah atau dapat diandalkan kebenarannya harus menggunakan alat. Alat ukur dikatakan valid apabila memiliki kriteria tertentu. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut diukur secara tepat.

Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini digunakan rumus metode korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
X : Skor butir soal
Y : Skor total
XY : Perkalian X dan Y
N : Jumlah sampel

(Arikunto, 2012:87).

Uji Reliabilitas Alat Ukur

Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut tepat dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui validitas butir soal (empiris), dilakukan dengan

mengkorelasikan perbutir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh. Koefisien korelasi diukur dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} =$$

$$\frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- x = Skor ganjil
- y = Skor genap
- x^2 = Kuadrat dari skor ganjil
- y^2 = Kuadrat dari skor genap
- xy = Perkalian x dan y
- N = Banyak subjek (teste) (Arikunto, 2010:213).

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui normal dan tidaknya distribusi data yang diperoleh oleh hasil tes. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Merumuskan Hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2_{hit} = Chi Kuadrat

- k = Banyaknya kelas interval
- O_i = Frekuensi pengamatan
- E_i = Frekuensi yang diharapkan (Sudjana, 2010 : 273)

Untuk mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang kelas interval
- b. Menentukan panjang kelas interval
- c. Menghitung frekuensi pengamatan
- d. Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-a)(k-1)}$ selain itu H_0 diterima, dengan $dk = (k-1)$ untuk taraf nyata 5%.

Teknik Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisis data rumus statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apabila kedua data berdistribusi normal dan varians kedua kelas homogen, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria uji :

Terima H_0 jika $t_{hit} < t_{(1-a)}$ dimana $t_{(1-a)}$ dapat dari daftar distribusi t

dengan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \alpha)$ untuk harga - harga t lainnya H_0 ditolak.

- b. Apabila tidak mengansumsikan berdistribusi normal tetapi homogeny maka digunakan rumus statistic uji *Wilcoxon* (Siregar, 2015 : 320) dengan tahap-tahap yaitu:

1. Membuat table penolong
2. Menentukan nilai Z_{hitung}

$$Z_{hitung} = \frac{t_{hitung} - \mu_r}{\sigma_r}$$

3. Menentukan nilai Z_{tabel}

Nilai Z_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan table distribusi normal dengan cara bila dua sisi, $Z_{tabel} = 1 - \alpha/2 = n$ dan bila suatu sisi, $Z_{tabel} = 1 - \alpha = n$.

Kaidah pengujiannya adalah jika: $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka sampel sebelum dan sesudah sama.

- c. Apabila kedua data tersebut tidak homogen, namun berdistribusi normal menggunakan rumus yakni, sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Kriteria uji:

$$t \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Kriteria pengujian adalah tolak hipotesis H_0 jika sebaliknya, dengan $w_1 = s_1^2/n_1$, $w_2 = s_2^2/n_2$, $t_1 = t_{(1-\alpha), (n_1-1)}$ dan $t_2 = t_{(1-\alpha), (n_2-1)}$. Peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - \alpha)$ sedangkan dk nya masing masing $(n_1 - 1)$ dan $(n_2 - 1)$.

Sudjana, (2005:243)

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Pengumpulan Data

Hasil belajar siswa yang didapat berdasarkan tes yang dilaksanakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Nilai Tes Eksperimen dan Kelas X IPS Semester Ganjil SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Siswa	36	36
2	Rata-rata	80,2	63,4
3	Niali Tertinggi	96	80
4	Nilai Terendah	56	40

Analisis Data

Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $X^2_{hit} = 7,16$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai $dk = 6 - 3 = 3$ dengan taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$

Dengan melihat daftar H untuk taraf signifikan 5% diperoleh :

$$X^2_{daf} = X^2 (1 - \alpha) (k - 3)$$

$$X^2_{daf} = X^2 (1 - 0,05) (6 - 3)$$

$$X^2_{daf} = X^2 (0,95) (3)$$

$$X^2_{daf} = 7,81$$

Kriteria Uji :

Dari perhitungan di atas didapat $X^2_{hit} < X^2_{daf}$ $7,16 < 7,81$ sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $X^2_{hit} = 4,13$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval

mempunyai $dk = 6 - 3 = 3$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05

$$X_{daf}^2 = X^2 (1 - \alpha) (k - 3)$$

$$X_{daf}^2 = X^2 (1 - 0,05) (6 - 3)$$

$$X_{daf}^2 = X^2 (0,95) (3)$$

$$X_{daf}^2 = 7,81$$

Kriteria Uji :

Dari perhitungan di atas didapat $X_{hit}^2 < X_{daf}^2$ $4,13 < 7,81$ sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil yang didapat $t_{hit} = 6,42$ dengan melibatkan kriteria uji dengan taraf signifikan 5%.

Kriteria uji :

Terima H_0 jika taraf $t_{daf} = t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$ selain itu H_0 ditolak.

Dimana:

$$t_{daf} = t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)} \text{ dengan } (dk) = n_1 + n_2 - 2$$

Taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat

$$t_{daf} = t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$$

$$t_{daf} = t_{(1-1/2,05)(36+36-2)}$$

$$t_{daf} = t_{(0,975)(70)} = 2,00$$

Jadi perhitungan $t_{hit} = 6,42$ dan setelah dikonsultasikan dengan t_{tab} dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{daf} = 2,00$ dan sehingga terbukti bahwa $t_{tes} > t_{daf}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak, H_a diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK)

terhadap prestasi belajar sejarah peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) terhadap prestasi belajar sejarah kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Saran

Untuk Sekolah

Diharapkan pada mata pelajaran sejarah peminatan agar memperbaiki hasil belajar sejarah peserta didik yang masih kurang baik, sebaiknya memulihkan metode pembelajaran yang tepat, mengadakan pelatihan terhadap peserta didik sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Untuk Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran sejarah guru hendaknya dapat menggunakan metode/model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Guru hendaknya mengembangkan berbagai bentuk reward yang diberikan kepada peserta didik. Reward dapat menggunakan poin prestasi peserta didik dalam

pembelajaran sehingga peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sejarah.

Untuk Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sesama kelas, saling bertukar pendapat dengan kelompok lain sehingga akan menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA.
- Aman. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Damiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Murti Manggiasih. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* Berbantuan Multimedia Berbasis *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 11 Palembang. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Fatonah. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesawaran. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ghufor, M. N., & S, R. R. (2010). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Manggiasih, E. M. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik, Berbantuan Multimedia Berbasis *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Palembang.
- Nurdyansyah, & Andiek. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center .
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran* . Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pengertian Prestasi Belajar Sejarah Tersedia Di <https://eprints.uny.ac.id/9545/2/bab%202%202807104244024%29.pdf>
- Rusman. (2010). *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Shoimin, Ari. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Shodiqoh, Umu Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS N ngawen gunung kidul tahun ajaran 2013/2014

- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.